

HUBUNGAN KINERJA TUTOR DALAM PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA WARGA BELAJAR KEAKSARAAN USAHA MANDIRI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR

Lailatul Mardiyah, Nurhadi

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UM

Jl. Semarang 5 Malang

E-mail: Ardhiya374@gmail.com

Abstract: *The Correlate Beetwen Tutor Performance on Entrepreneurship Learning within the Interest for Entrepreneurship Participant in Learning Startup Business at Literacy. The purpose of this study is to describe the correlation of the tutor's performance with the entrepreneurship interest of the citizens to learn the independent business literacy. This research uses the quantitative method with the correlation descriptive design. Data analysis techniques in this study using descriptive analysis percentage and rank spearman correlation analysis. The results of this study indicate that the performance of tutors in entrepreneurship learning is said to be high at 50.17%, and interest in entrepreneurial learning is said to be very understood by 36.31%. The result of hypothesis test shows that count 0,990> table 0,261 and alpha table 0,05> alpha count 0,000 meaning that there is the significant correlation between tutor performance with entrepreneur interest of studying citizen.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan kinerja tutor dengan minat berwirausaha warga belajar keaksaraan usaha mandiri. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional. Data dianalisis dalam penelitian ini menggunakan deskriptif prosentase dan uji *rank spearman*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja tutor dalam pembelajaran kewirausahaan dikatakan tinggi sebesar 50,17%, dan minat bewirausaha warga belajar dikatakan sangat paham sebesar 36,31%. Terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja tutor dengan minat berwirausaha warga belajar.

Kata Kunci: kinerja tutor, minat berwirausaha

LATAR BELAKANG

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) mempunyai tugas melaksanakan program kegiatan belajar luar sekolah, pemuda dan olahraga baik untuk sumber belajar (tutor, fasilitator) maupun untuk masyarakat. SKB menyelenggarakan berbagai program pendidikan, seperti: pendidikan kesetaraan, program *life skill*, pendidikan keaksaraan, keaksaraan usaha mandiri dan pendidikan anak usia dini.

Kemampuan tutor merupakan refleksi dari kinerja yang dilakukan dalam

pelaksanaan program pendidikan nonformal. Tutor yang profesional adalah tutor yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidang keahliannya dan mau melaksanakan tugas atau memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya. Kinerja tutor memiliki peranan penting dalam terciptanya suatu proses kegiatan belajar mengajar dikarenakan seorang tutor selalu terhubung langsung dengan warga belajar untuk mampu membangun dan mengembangkan minat warga belajar dalam proses pembelajaran. Sudirman

(dalam Nurdiana, 2014) mengatakan bahwa seorang tutor diharapkan dapat memiliki beberapa kinerja yang merupakan dorongan dan kemauan diri dalam diri seseorang, untuk melaksanakan tugas profesi yang menjadi tanggung jawab serta wewenang dalam rangka mencapai tujuan.

Program pendidikan yang diselenggarakan oleh sanggar kegiatan belajar dengan peranan tutor salah satunya adalah pendidikan keaksaraan. Pendidikan keaksaraan atau yang biasa disebut pendidikan pemberantasan buta aksara adalah program pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan masalah buta aksara. Pendidikan keaksaraan sendiri memiliki beberapa layanan atau program dalam rangka memberantas buta aksara di Indonesia, antara lain keaksaraan dasar, keaksaraan usaha mandiri, aksara kewirausahaan, dan aksara berbasis cerita rakyat. Beberapa jenis program keaksaraan yang disebutkan diatas, terdapat salah satu program yang berorientasi pada peningkatan kemampuan baca, tulis, dan berhitung (calistung) serta kemampuan kewirausahaan warga belajarnya, yaitu program keaksaraan usaha mandiri (KUM).

Sesuai dengan NSPK Program KUM Tahun 2014, keaksaraan usaha mandiri adalah kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan melalui pembelajaran keterampilan usaha yang dapat meningkatkan produktivitas perorangan maupun kelompok secara mandiri bagi warga belajar yang telah mengikuti dan/atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar. Berdasarkan Petunjuk Teknis Operasional Pendidikan

Keaksaraan Dasar dan Keaksaraan Usaha Mandiri tahun 2012, salah satu tujuan dari adanya program KUM ini adalah untuk meningkatkan keberdayaan penduduk berusia 15 tahun keatas yang berkeaksaraan rendah melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta berusaha mandiri.

Kinerja tutor dalam program keaksaraan usaha mandiri ini sangat menentukan keberhasilan warga belajar dalam proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dimana tutor mampu menumbuhkan minat warga belajar untuk berwirausaha dengan pengetahuan dan keterampilan keberaksaraannya. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan komponen inti yang dapat dijadikan landasan penilaian bagi tutor dalam penyelenggaraan program pendidikan nonformal di sanggar kegiatan belajar. Dalam artian ukuran seorang tutor telah melakukan fungsinya akan tergambar melalui kinerjanya. .

Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) yang dilaksanakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar dengan Tahun Anggaran 2016 dan jumlah 200 warga belajar yang dibagi menjadi 20 kelompok menyebar. Kelompok keaksaraan ini di bina oleh 13 orang pamong belajar dan dibantu oleh 20 orang tutor keaksaraan usaha mandiri. Program rintisan usaha yang dikerjakan sekarang oleh warga belajar untuk mengembangkan keberaksaraannya adalah usaha dalam bidang agrobisnis, peternakan, perikanan, budidaya jamur, ketrampilan, dan lain-lain. Hasil yang pernah dicapai dalam program ini adalah mampu menghasilkan

entrepreneur (wirausaha) baru dalam bidang usaha yang telah dijalankannya serta dapat mengembangkan program yang telah dipelajari.

Pembelajaran dalam program keaksaraan usaha mandiri ini tidak lepas dari peran tutor yang selalu mendampingi dan menuntun warga belajar. Tutor berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, seperti memberikan bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik kepada warga belajar untuk kelancaran proses belajar mandiri maupun berkelompok. Pada penelitian ini kinerja tutor dalam program keaksaraan usaha mandiri dapat dilihat dari pengetahuan tutor dalam pembelajaran kewirausahaan dan keterampilan tutor dalam pembelajaran kewirausahaan. Kinerja tutor dalam pembelajaran kewirausahaan merupakan refleksi kinerja tutor dalam program keaksaraan usaha mandiri. Mengingat pendidik dalam program KUM ini adalah seorang tutor, dan warga belajar mereka dengan usia produktif dengan harapan untuk memberantas buta aksara dan mewujudkan masyarakat yang mandiri serta menghasilkan seorang wirausaha baru.

Menurut Uno dan Lamatenggo (2012:69), “kinerja merupakan gambaran hasil kerja yang dilakukan seseorang, atau dengan kata lain kinerja adalah unjuk kerja seseorang”. Kinerja dalam penelitian ini, menurut Gomes (2001: 136) ada empat kualifikasi penting bagi pengembangan kriteria kinerja yang dapat diukur secara obyektif yaitu yang mengukur prestasi berdasarkan deskripsi perilaku tertentu (*specific*) yaitu jumlah yang dilakukan (*quantity of work*) luasnya

pengetahuan tentang pekerjaan (*job knowledge*), kesediaan (*cooperation*), kepribadian, keterampilan (*personal creativities*).

Tutor adalah sebutan lain dari pendidik yang telah disetarakan oleh pasal 1 ayat 6 Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai tutor, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, fasilitator, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Seorang tutor merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai tutor dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Pada dasarnya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh warga belajar harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang tutor. Tugas utama tutor keaksaraan usaha mandiri adalah memberikan bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik kepada warga belajar untuk kelancaran proses belajar mandiri baik secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi keaksaraan.

Menurut Purwanto (2002: 56) menyatakan “Minat adalah perbuatan yang mengarahkan kepada suatu tujuan dan merupakan suatu dorongan bagi perbuatan itu. Dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar dalam diri manusia. Kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa

kegiatan yang diminati, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu baru dan berbeda dari yang lain atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak. Sumarno (dalam Suryono dan Sumarno, 2012: 27) menjelaskan “Kewirausahaan dalam arti sempit adalah kemandirian berusaha dalam arti usaha sebagai sumber matapencaharian, bukan pegawai negeri maupun pegawai swasta. Namun, kewirausahaan dalam arti luas lebih difokuskan pada pemahaman dan penghayatan atas seperangkat nilai,

semangat, motivasi, kecakapan, kebiasaan, pengalaman, termasuk pula pemikiran dan pemanfaatan jejaring sosial; yang diperlukan untuk hidup dalam kemandirian”.

Wirausaha adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses. Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, memahami, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional. Rancangan penelitian deskriptif korelasional ini menggunakan analisis *rank spearman* karena dapat digunakan untuk mengetahui hubungan kinerja tutor dalam pembelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha warga belajar.

Subyek dalam penelitian ini adalah semua warga belajar keaksaraan usaha mandiri yang telah mengikuti dan menyelesaikan program KUM tahun 2016. Teknik pengambilan sampel dalam

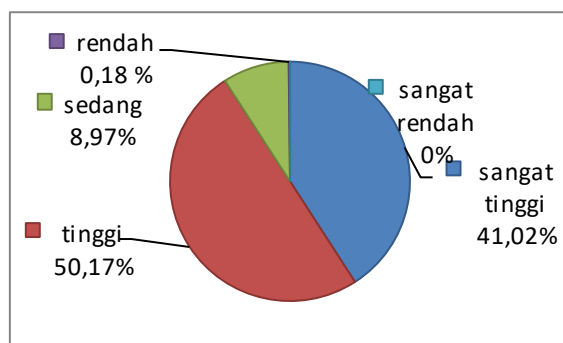
penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* dengan 57 sampel.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket langsung, karena subyek penelitian atau warga belajar KUM menjawab langsung tentang kinerja tutor. Skala pengukuran data menggunakan skala likert, “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial” Sugiyono (2012:14).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik. Analisis tujuan 1 dan tujuan 2 menggunakan analisis deskriptif yang

disajikan dalam bentuk statistik prosentase. Analisis tujuan 3 menggunakan analisis korelasional dengan uji *rank spearman* untuk mengetahui korelasi antara variabel X dengan variabel Y.

HASIL

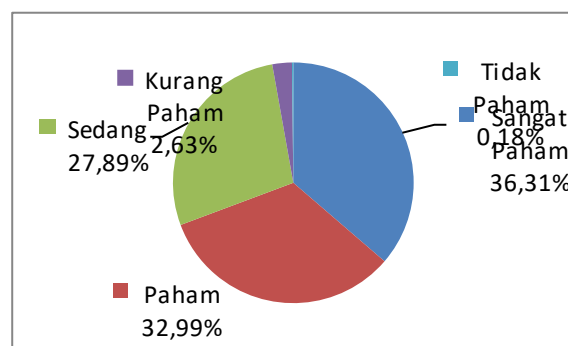


Gambar 1. Distribusi Frekuensi Kinerja Tutor dalam Pengetahuan

Dari hasil gambar diatas menunjukkan bahwa kesimpulan dari kinerja tutor dalam pengetahuan pembelajaran kewirausahaan sangat tinggi sebesar 41,02%, kinerja tutor dalam pengetahuan pembelajaran kewirausahaan tinggi sebesar 50,17%, kinerja tutor dalam pengetahuan pembelajaran kewirausahaan sedang sebesar 8,97%, kinerja tutor dalam pengetahuan pembelajaran kewirausahaan rendah 0,18%, kinerja tutor dalam pengetahuan pembelajaran kewirausahaan sangat rendah 0%, jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja tutor dalam pengetahuan pembelajaran kewirausahaan tinggi yakni sebesar 50,17%.

Dari hasil gambar menunjukkan bahwa kesimpulan dari kinerja tutor dalam keterampilan pembelajaran kewirausahaan sangat tinggi sebesar 47,56%, kinerja tutor dalam keterampilan

pembelajaran kewirausahaan tinggi sebesar 42,11%, kinerja tutor dalam keterampilan pembelajaran kewirausahaan sedang sebesar 8,08%, kinerja tutor dalam keterampilan pembelajaran kewirausahaan rendah 2,28%, kinerja tutor dalam pengetahuan pembelajaran kewirausahaan sangat rendah 0%, jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja tutor dalam keterampilan pembelajaran kewirausahaan sangat tinggi yakni sebesar 47,56%.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha Warga Belajar

Dari hasil gambar diatas menunjukkan bahwa kesimpulan dari minat berwirausaha warga belajar sangat paham sebesar 36,31%, minat berwirausaha warga belajar paham sebesar 32,99%, minat berwirausaha warga belajar sedang sebesar 27,89%, minat berwirausaha warga belajar rendah sebesar 2,63%, minat berwirausaha warga belajar sangat rendah 0,18%, jadi dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha warga belajar sangat paham yakni sebesar 36,31%.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, hubungan kinerja tutor dengan minat berwirausaha warga belajar dikatakan berhubungan dengan korelasi

koefisien sebesar 0,990 dengan $n=57$ dan taraf signifikansi 5% yakni 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel α tabel 0,05 > α hitung 0,000, dan R_{hitung} 0,990 > R_{tabel} 0,266 hal tersebut bermakna bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel kinerja tutor dengan variabel minat berwirausaha warga belajar keaksaraan usaha mandiri di SKB Kabupaten Malang dengan tingkat korelasi sangat kuat yakni sebesar 0,990 atau 99 %.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari responden yang berjumlah 57 orang warga belajar Program Keaksaraan Usaha Mandiri dapat disimpulkan bahwa jika kinerja tutor dalam pembelajaran tinggi, maka minat berwirausaha warga belajar juga tinggi. Dari data penelitian diketahui koefisien korelasi antar variabel kinerja tutor dengan minat berwirausaha menunjukkan hasil yang “signifikan” jika dilihat dari nilai signifikansi α tabel 0,05 > α hitung 0,000 dengan nilai korelasi koefisien R_{hitung} 0,990 > R_{tabel} 0,266 dari hasil tersebut dapat dikatakan antara kinerja tutor dengan minat berwirausaha warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Malang mempunyai hubungan dengan tingkat keeratan yang sangat kuat sebesar 99%.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kinerja tutor dengan minat berwirausaha warga belajar keaksaraan usaha mandiri. Artinya semakin tinggi kinerja tutor maka

akan semakin tinggi pula minat berwirausaha warga belajar keaksaraan usaha mandiri. Dengan tingginya kinerja tutor dalam pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha warga belajar. Tutor adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak warga belajar, sehingga dengan kemampuan tutor dalam pembelajaran kewirausahaan dapat menumbuhkan minat berwirausaha warga belajar keaksaraan usaha mandiri untuk merencanakan dan memulai untuk berwirausaha.

“Kinerja merupakan fungsi dari kompetensi, sikap, tindakan. Kompetensi melukiskan karakteristik pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan pengalaman untuk melakukan suatu pekerjaan atau peran tertentu secara efektif” (Wirawan, 2009). Mustafa kamil (2007:13) menyatakan bahwa “tutor dalam pendidikan nonformal adalah orang yang profesional yang mempunyai kemampuan, kompetensi dan keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran”. Tutor sebagai profesional memberikan bantuan belajar dan membimbing warga belajar dalam proses pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran tatap muka pada satuan pendidikan nonformal.

Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir oleh setiap individu melainkan tumbuh dan berkembang melalui suatu kegiatan yang telah dilakukan. Minat tumbuh dengan adanya rangsangan oleh lingkungan sekitar melalui penginderaan dan pengetahuan serta pengalaman yang di alami oleh warga belajar. Keaksaraan usaha mandiri merupakan salah satu program keaksaraan yang di aplikasikan dengan kegiatan berwirausaha untuk warga belajar yang sangat optimal sebagai

sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam mengelola sebuah usaha serta memberikan pengalaman, keterampilan dan informasi terhadap warga belajar mengenai bidang wirausaha.

Kinerja tutor dalam pembelajaran keaksaraan usaha mandiri merupakan jembatan untuk memberikan pengetahuan dan mengaplikasikan keterampilan sebagai suatu latihan berwirausaha. Semakin baik kinerja tutor dalam pembelajaran maka semakin banyak pula manfaat yang dapat diperoleh. Hal ini dapat tergambarkan dalam hubungan kinerja tutor dengan minat berwirausaha, dimana kinerja tutor dalam pengetahuan dan keterampilan pembelajaran kewirausahaan terdapat hubungan yang positif untuk menumbuhkan minat berwirausaha warga belajar keaksaraan usaha mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja tutor dengan minat berwirausaha warga belajar keaksaraan usaha mandiri, dengan nilai korelasi koefisien 0,990 dan taraf signifikansi α tabel 0,05 > α hitung 0,000, dengan tingkat kepercayaan 99%, dimana r hitung 0,990 > r tabel 0,261 yang berarti terdapat korelasi positif dan signifikan antara kinerja tutor dengan minat berwirausaha warga belajar keaksaraan usaha mandiri, dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin tinggi kinerja tutor, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha warga belajar keaksaraan usaha mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara

kinerja tutor dengan minat berwirausaha warga belajar keaksaraan usaha mandiri di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Malang. Artinya semakin tinggi kinerja tutor maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha warga belajar keaksaraan usaha mandiri. Dengan tingginya kinerja tutor dalam pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha warga belajar. Tutor adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak warga belajar, sehingga dengan kemampuan tutor dalam pembelajaran kewirausahaan dapat menumbuhkan minat berwirausaha warga belajar keaksaraan usaha mandiri untuk merencanakan dan memulai untuk berwirausaha.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang telah diberikan kepada: (1) Bagi warga belajar, hendaknya selalu memiliki kemauan dan keinginan untuk terus belajar serta berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran guna meningkatkan keberdayaan diri. (2) Bagi tutor, hendaknya lebih terus meningkatkan kinerjanya dengan kinerja tutor yang baik maka dapat diperoleh hasil yang lebih memuaskan dalam pembelajaran. (3) Bagi SKB, hendaknya lebih terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat mencetak tenaga-tenaga pendidik yang lebih aktif dan terampil.

DAFTAR RUJUKAN

2014. *NSPK Petunjuk Teknis Program Keaksaraan Usaha Mandiri*. Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- _____.2012. *Petunjuk Teknis Pengajuan Dan Pengelolaan Penyelenggaraan Keaksaraan Dasar, Keaksaraan Usaha Mandiri, Dan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan (Dekonsentrasi)*. diakses pada 12 November 2016.
- Gomes, Faustino Cardoso.2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jonathan, Sarwono.2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurdiana, Grafita. 2014. *Hubungan Kinerja Tutor Dengan Partisipasi Belajar Peserta Didik Program ya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kejar Paket C Kelas XII Di Sanggar Kegiatan Belajar Bondowoso*. 2014. Skripsi. Universitas Jember. Skripsi tidak diterbitkan.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Rhusty Publisher.
- Uno, Hamzah B. dan Lamatenggo, Nina. 2012. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Da*